


**BUKU PANDUAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP3M)
STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2013

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH GOMBONG	Nomor	PDN-LPM/01/13/001
		Rev.	01
		Tanggal	1 September 2013

LEMBAR PENGESAHAN

**BUKU PANDUAN PENELITIAN
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Disiapkan, Sarwono, SKM	Disetujui, Eri Purwati, M.Si	Disahkan, Ketua, Giyatmo, S.Kep., Ns.,M.Kep.
---	--	---

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tim Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Muhammadiyah Gombong dapat menyelesaikan buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ini.

Buku ini berisi beberapa ketentuan yang terkait dengan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dibiayai oleh STIKES Muhammadiyah Gombong. Di samping itu, juga memuat kutipan pedoman penelitian yang dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Kementerian Negara Riset dan Teknologi (RISTEK), dan Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Propinsi Jawa Tengah. Oleh karenanya, buku ini diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, baik yang didanai oleh STIKES Muhammadiyah Gombong, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Kementerian Negara Riset dan Teknologi (RISTEK), maupun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Propinsi Jawa Tengah. Pedoman ini memuat hal-hal pokok saja, sehingga mungkin masih terdapat hal-hal yang bersifat teknis yang belum dicantumkan dalam buku ini. Dimungkinkan sekali pada waktu yang akan datang terjadi perubahan ketentuan yang terkait dengan kegiatan penelitian, baik penelitian yang dibiayai oleh STIKES, DIKTI, maupun RISTEK. Oleh karena buku ini tidak bisa setiap saat diterbitkan kembali, dimohon para peneliti bisa selalu berkomunikasi dengan LP3M untuk mengikuti perkembangan ketentuan-ketentuan dimaksud.

TIM LP3M menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh tim yang telah bekerja keras untuk menyusun buku ini. Semoga amal baiknya diperhitungkan sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT. Amin. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua STIKES Muhammadiyah Gombong beserta stafnya yang telah memfasilitasi terbitnya buku ini. Betapa pun tim telah berupaya keras untuk menyusun buku ini dengan sebaik-baiknya, adanya kesalahan dan kekurangan tetap tidak bisa dihindarkan. Untuk itu, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritikan yang bersifat membangun dan memperbaiki sangat kami harapkan.

Gombong, September 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Lembar Pengesahan	3
Kata Pengantar	5
Daftar Isi	6
BAB I Pendahuluan	7
BAB II Kode Etik Peneliti	11
BAB III Aturan Pelaksanaan Penelitian	17
BAB IV Format dan Sistematika Usul Penelitian	22
BAB V Seminar Hasil Penelitian Review Artikel Publikasi	25
BAB VI Aturan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat	31
BAB VII Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat	37
BAB VIII Langkah-Langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat	39
BAB IX Penyelenggaraan Administrasi	45
BAB X Penutup	47
Lampiran	49
Form Penilaian Usulan Penelitian Instiusional	51
Butir-Butir Penolakan Usulan Penelitian	53
Form Cover Penelitian Instiusional	54
Form Halaman Pengesahan	55
Form Naskah Publikasi	56
Sistematika Usul Kegiatan Pengabdian Masyarakat	57
Form Cover Usul Pengabdian Instiusional	60
Fom Halaman Pengesahan	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi modern telah mampu mempengaruhi penghayatan manusia tentang ruang dan waktu. Dalam era seperti ini, kekuatan suatu bangsa terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, Keunggulan suatu bangsa terletak pada aksesnya terhadap penguasaan informasi, terutama informasi yang bernilai strategis. Oleh karena itu, pendidikan, terutama pendidikan tinggi, menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu bangsa dalam bekerjasama dan sekaligus bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

PP Nomor 60 tahun 1999, sebagai penyempurnaan dari PP No 30 Tahun 1990, merupakan cerminan kesadaran pemerintah dan masyarakat bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut mencerminkan harapan banyak pihak agar perguruan tinggi lebih banyak memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, baik dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Pendidikan tinggi sebagai suatu subsistem dari sistem pendidikan nasional sangat menentukan ketahanan dan kelangsungan hidup bangsa juga berfungsi sebagai lembaga penggalan dan penyebaran informasi baru, terutama yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Perguruan tinggi di masa depan akan mengalami suatu transformasi orientasi, dari *teaching university* ke *research university*. Kegiatan penelitian merupakan ujung tombak dalam usahanya menggali dan menyebarkan informasi baru. Menyadari peran penting kegiatan penelitian bagi perguruan tinggi, Stikes Muhammadiyah Gombong bermaksud meningkatkan kegiatan penelitian yang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya.

Dosen merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha ini. Sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 60 ayat 1 dinyatakan dosen berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan kemampuan dosen dalam penelitian, baik teoretik, metodologis, maupun *academic writing*, merupakan sesuatu menjadi keharusan. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan produktivitas

dan kualitas kegiatan penelitian, melainkan juga bagi publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel publikasi ilmiah di berbagai jurnal terakreditasi, yang nantinya dapat menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan disiplin ilmu dan profesi . Sebagai bentuk penjabaran dari Rencana Induk Pengembangan Stikes tahun 2012-2024 terdapat tahapan rencana pengembangan meliputi 3 tahap yaitu: Penguatan Stikes Muhammadiyah Gombong menjadi institusi yang mampu melakukan tri darma perguruan tinggi berfokus pada proses pembelajaran yang berjalan diatas standar nasional pendidikan (Tahap I Excellent learning Institution 2012-2016),Mewujudkan Stikes Muhammadiyah Gombong Sebagai institusi yang mampu melaksanakan tri darma perguruan tinggi berfokus pada penelitian dengan diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Tahap II Excellent learning Research Institution 2016-2020), Mewujudkan Stikes Muhammadiyah Gombong sebagai institusi yang mampu melaksanakan Tri darma perguruan tinggi berfokus pada pembelajaran masyarakat sebagai wujud amaliah hasil penelitian dan pendidikan(Tahap III Excellent learning Community Institution 2020-2024).

Kegiatan penelitian dosen mengacu kepada tahap kedua (Tahap II Excellent learning Research Institution 2016-2020) berfokus pada proses penelitian yang harus diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi mata ajar dan departemen keilmuan. Di Stikes Muhammadiyah Gombong pengelompokan departemen keilmuan terdiri dari : a) Bidang ilmu keperawatan dasar dan manajemen. b) Bidang ilmu keperawatan maternitas dan anak. c) Bidang ilmu keperawatan dewasa dan lansia. d) Bidang ilmu keperawatan komunitas dan jiwa. e) Bidang ilmu kebidanan. Kegiatan ini dapat berupa pengembangan penelitian di lingkup institusi baik di kelas atau di lahan praktek dan hasilnya dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran ataupun sebagai program pengabdian masyarakat . Indikator dari tahap II ini adalah :Terwujudnya Hasil “joint Research dengan institusi luar negeri ,Terselenggaranya publikasi ilmiah Nasional dan Internasional secara berkala, Mahasiswa dan dosen menyelenggarakan penelitian sebagai bagian proses pembelajaran, Terwujudnya interaksi dosen-mahasiswa yang islami dalam melakukan penelitian.

B. Tujuan Penyusunan Buku Pedoman.

Buku pedoman pelaksanaan penelitian dosen ini disusun dengan tujuan:

1. Untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang program dan arah pengembangan penelitian, jenis-jenis penelitian yang dilakukan, dan tata cara penyusunan usulan dan laporan penelitian, sehingga kegiatan penelitian yang dilaksanakan lebih sesuai dengan yang diharapkan;

2. Untuk memperjelas struktur, fungsi, dan mekanisme kerja Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tata cara dan format penyusunan usul penelitian, laporan hasil penelitian, dan artikel publikasi hasil penelitian.

C. Struktur dan Tata Kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 42, 43, dan 44 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, pengertian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dirumuskan sebagai: (1) unsur pelaksana akademik di lingkungan perguruan tinggi yang mengkoordinasi, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh pusat penelitian, serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan, (2) Lembaga pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana di lingkungan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ikut menaushakan sumber daya yang diperlukan. Untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong, kedua lembaga tersebut disatukan menjadi Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M).

Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong dipimpin oleh seorang ketua, dan dibantu oleh sekretaris Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat diangkat dan bertanggung jawab kepada Ketua STIKes Muhammadiyah Gombong. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berfungsi sebagai lembaga koordinatif yang bertugas mengkoordinasi, memantau, menilai, dan mendokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen, baik secara mandiri maupun kelompok.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat didukung oleh ;

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat secara periodik melakukan pertemuan, baik untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, maupun mengevaluasi pelaksanaan program yang direncanakan.
2. Sekretaris lembaga yang bertugas membantu kegiatan ketua lembaga

Terdapat beberapa kategori penelitian yaitu: (1) Penelitian Reguler, (2) Penelitian Pusat Studi, dan (3) Penelitian Institusional.

1. Penelitian Reguler

Penelitian reguler merupakan penelitian yang menghasilkan pengetahuan empirik dan informasi baru, yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penelitian reguler dapat merupakan penelitian satu bidang, antarbidang, multibidang, atau lintas bidang. Kegiatan penelitian jenis ini diharapkan memuat unsur-unsur kebaruan, sehingga lebih berdayaguna. Penelitian ini dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok.

2. Penelitian Pusat Studi

Penelitian Pusat Studi merupakan penelitian yang bersifat interdisipliner untuk mendukung pengembangan pusat studi. Fokus kajian pusat studi ditekankan pada bidang garap dan prioritas pusat studi. Penelitian ini diajukan dan dilaksanakan pada prodi masing-masing.

3. Penelitian Institusional

Penelitian institusional merupakan penelitian yang bersifat *topdown* yang dapat digunakan untuk mengembangkan fungsi kelembagaan Stikes Muhammadiyah Gombong. Penelitian ini antara lain evaluasi Proses belajar dan mengajar, tracer studi, kepuasan pelanggan, profil mahasiswa, pasar kerja, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pengambilan kebijakan di Stikes Muhammadiyah Gombong. Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Stikes Muhammadiyah Gombong. Pelaksanaan penelitian ini dikoordinasi oleh LP3M.

BAB II

KODE ETIK PENELITI

A. Moralitas dan Etika

Moralitas dan etika secara etimologis mempunyai arti yang sama. Keduanya berarti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Namun, dalam filsafat keduanya sering dibedakan. Moralitas diartikan norma dan perilaku faktual dalam masyarakat. Moralitas adalah anggapan mengenai perilaku yang baik dan buruk. Sementara etika adalah refleksi filsafati atas moralitas. Oleh karenanya, etika sering disebut filsafat moral. Etika membantu masyarakat melihat moralitas yang dihayati oleh masyarakat dan membantu merumuskan pedoman etis yang lebih adekuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan, karena adanya perubahan kondisi budaya dan masyarakat.

Landasan moral diartikan norma moral yang umum, yang menyangkut perilaku baik dan buruk. Etika lebih menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam bidang yang lebih spesifik, yaitu bidang penelitian.

Ada empat teori sebagai landasan moral, yaitu teori utilitarian, teori hak dan kewajiban, teori keadilan, dan etika kepedulian. Teori utilitarian menyatakan bahwa tindakan yang baik adalah tindakan yang menghasilkan keuntungan bagi sebanyak mungkin orang dalam jangka panjang. Standard yang digunakan ialah apabila tidak mungkin menetapkan tujuan setiap individu, terpaksa kita harus mempertimbangkan "keuntungan sosial" dibanding dengan biasnya sosial sebagai konsekuensi dari tindakan (kebijakan atau institusi). Jika teori ini yang dipakai, berarti orang harus memasukkan dalam pertimbangannya ukuran-ukuran, perkiraan dan perbandingan mengenai keuntungan dan kerugian (Sastraprateja, 2004).

Kant menyatakan bahwa prinsip moral adalah memperlakukan manusia sebagai pemilik intrinsik, pemilik tujuan, bukan sebagai alat atau objek dengan nilai ekstrinsik. Standar moral harus dapat diuniversalisasikan. Prinsip moral adalah aturan yang akan diikuti oleh semua makhluk rasional yang memiliki kehendak yang baik, yang memiliki kewajiban untuk kewajiban itu sendiri. Implikasinya individu tidak dapat dikorbankan untuk kepentingan umum. Pertimbangan yang harus dilakukan apakah tindakan yang dilakukan menghormati hak-hak dasar individu yang bersangkutan: hak-hak azasi individu, kebebasan, informasi yang harus diberikan, terutama dalam kasus medik, penelitian sosial, dan rekayasa sosial.

Teori keadilan menyatakan keuntungan dan beban harus didistribusikan di antara anggota kelompok masyarakat. Sejuahmana kebijakan yang diambil untuk membagikan keuntungan dan beban secara merata, atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi, dan pilihan bebas masyarakat. Teori kepedulian menyatakan bahwa tugas Utama dalam kehidupan adalah mencintai dan peduli terhadap prang lain yang kongkret dan berhubungan dengan din kita. Dimensi moralitas menurut teori ini adalah *compassion, concern, love, friendship, kindness*.

B. Prinsip-prinsip Etis Penelitian

Teori-teori itulah yang menjadi landasan moral bagi penelitian. Landasan penelitian itu bersifat umum dan menyangkut prinsip utilitas, hormat akan martabat manusia, dan keadilan. Landasan moral tersebut dipakai untuk menentukan pilihan-pilihan dalam penelitian. Landasan moral yang bersifat umum itu tidak boleh dilanggar dalam penelitian. Selain landasan moral yang bersifat umum itu, terdapat prinsip-prinsip etis yang mengatur perilaku peneliti dalam melakukan penelitian. David B. Resnik menyatakan adanya beberapa prinsip etis penelitian. Beberapa prinsip tersebut adalah: (1) kejujuran, (2) ketelitian, (3) keterbukaan, (4) penghargaan, (5) tanggung jawab sosial, (6) sating menghormati, dan (7) hormat terhadap manusia yang menjadi objek penelitian (Sastrapratedja, 2004).

1. Kejujuran

Peneliti harus jujur, tidak boleh mengarang (*fabricate*), memalsukan (*falsify*), atau mengelabui (*misrepresent*) data atau hasil penelitian. Peneliti haruslah objektif, tanpa bias dan berpegang teguh pada semua aspek proses penelitian. Prinsip ini merupakan prinsip yang sangat penting. Prinsip ini menjadi jaminan tercapainya tujuan penelitian, prinsip ini juga dapat meningkatkan kerjasama dan kepercayaan yang dibutuhkan dalam penelitian ilmiah. Ketidak-jujuran akan menghancurkan kepercayaan antarpeneliti atau antara peneliti dengan instansi lain

2. Ketelitian

Peneliti harus menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian, baik penyajian data, maupun penyajian hasil penelitian. Harus diupayakan jangan sampai terjadi kesalahan, baik kesalahan eksperimental, metodologis, maupun kesalahan manusia (*human error*). Kesalahan dapat menyebabkan terjadinya hambatan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketelitian peneliti akan membangun kerjasama dan kepercayaan antarpeneliti dan

penggunaan sumberdaya secara efisien. Kesalahan eksperimental merupakan kesalahan penggunaan instrumen penelitian untuk pengumpulan data. Kesalahan metodologis mencakup kesalahan dalam menganalisis dan menginterpretasi data, penggunaan asumsi teoritik, dan bias dalam pengambilan kesimpulan. Kesalahan manusia adalah kesalahan yang dilakukan peneliti dalam menggunakan instrumen, melakukan kalkulasi, merekam data, menarik kesimpulan, menulis laporan, dan lain-lain. Untuk meminimalisasi kesalahan diadakan review hasil penelitian.

3. Keterbukaan

Setiap peneliti hendaknya membiarkan peneliti lain mereview penelitiannya dan terbuka terhadap kritik, saran, dan gagasan baru. Dengan kritik dan pandangan baru itu kemajuan ilmu pengetahuan dapat dicapai.

4. Penghargaan

Pemberian penghargaan hendaknya sesuai dengan yang seharusnya menerima. Jika prinsip ini tidak dilaksanakan, peneliti bisa kehilangan motivasi untuk meneliti dan enggan membagi informasi, karena takut gagasannya akan dicuri. Plagiarisme merupakan salah satu tindakan yang tidak etis dalam alokasi penghargaan dan bertentangan dengan prinsip kejujuran.

5. Tanggung jawab sosial

Peneliti harus menghindari perbuatan yang merugikan masyarakat dan berusaha menghasilkan keuntungan sosial bagi masyarakat. Peneliti juga harus bertanggung jawab atas akibat-akibat yang ditimbulkan dari penelitiannya. Tanggung jawab di sini dimaksudkan bahwa peneliti mempunyai kewajiban untuk menjalankan penelitian yang berharga. Tanggung jawab sosial juga berarti tidak semua hasil penelitian dapat dipublikasikan kepada masyarakat.

6. Saling menghormati

Sesama peneliti hendaknya saling menghormati. Hal ini disebabkan penelitian dapat terbangun karena kerjasama dan kepercayaan. Kepercayaan itu dibangun berdasarkan prinsip saling menghormati. Jika di antara para peneliti tidak saling menghormati, akan hancurlah kepercayaan dan jalinan komunitas peneliti.

7. Hormat terhadap manusia yang menjadi objek penelitian

Peneliti tidak boleh melanggar hak dan martabat manusia yang menjadi objek penelitian atau percobaan. Manusia yang digunakan sebagai percobaan memiliki hak dan martabat. Oleh karenanya, hak dan martabat itu harus dihormati.

C. Etika Berkaitan dengan Objek, Sampel, Probandus

Dalam hubungan dengan objek penelitian yang dapat berupa hewan percobaan, manusia (baik sebagai individu maupun sebagai populasi), embrio, janin, mayat, sel, dan organ harus selalu diingat hal-hal berikut (Yacob, 2004).

1. Hak-hak hewan.
2. Hak-hak manusia.
3. Prinsip: *preimum non nocere* dan *primum non tacere*.
4. Kanun dalam hukum, moralitas, adat, agama, baik yang universal maupun yang lokal.

Viviseksi sebaiknya dilakukan jika benar-benar diperlukan dan ada kepentingan umum yang jelas. Hewan percobaan harus dipelihara dengan sebaik-baiknya sebelum, sewaktu, dan setelah percobaan. Hewan tersebut juga harus diperlakukan secara baik ketika penangkapan, penanganan, dan pengembangbiakannya. Hewan langka yang tidak dikembangbiakkan sebaiknya tidak dipakai untuk percobaan. Juga harus diperhatikan hewan yang dapat dibawa *ex situ* untuk diteliti dan ada yang harus diteliti *in situ*.

Manusia sebagai probandus berhak mendapatkan informasi yang cukup dan diberi tahu efek samping dan akibat yang akan terjadi dari percobaan itu. Selain itu, juga dipastikan bahwa dia akan dapat ditolong. Perlakuan pada manusia harus mendapat perizinan. Walaupun narapidana atau manusia yang sedang mengalami gangguan jiwa, ia tetap harus mendapatkan perlakuan yang baik.

Studi manusia sebagai komunitas sebaiknya mendapat izin dari kepala desa atau kecamatan. Walaupun peneliti sudah mendapat izin, tiap individu berhak untuk menolak ikut dalam percobaan. Individu berhak mendapat jaminan kerahasiaan identitasnya, terutama terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan bagi pihak-pihak tertentu. Dengan cara itu, individu yang bersangkutan aman dari akibat yang ditimbulkannya. Ada baiknya individu yang telah meluangkan waktunya untuk kebutuhan peneliti diberi kompensasi. Kompensasi itu tidak boleh dalam bentuk barang-barang terlarang seperti alkohol, makanan kaleng, dan lain-lain.

Suatu situs yang sedang diteliti oleh sekelompok/seorang peneliti tidak boleh diteliti orang/kelompok peneliti lain, sampai peneliti pertama selesai. Jika sudah diteliti oleh seorang/sekelompok peneliti, peneliti berikutnya sebaiknya menghubungi peneliti sebelumnya (Yacob, 2004).

Peneliti tidak boleh melakukan kegiatan penelitian yang menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat atau menambah semakin meluasnya konflik yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Kegiatan menginisiasi konflik antaretnis atau antarkelompok hanya untuk melihat proses dan penyelesaiannya adalah suatu kegiatan yang tidak etis. Kerugian atau sewa berkaitan dengan pelaksanaan penelitian harus dibicarakan antara peneliti dengan pihak yang berwenang. Kuburan tidak boleh dibongkar untuk penelitian dan spesimen temuan tidak boleh diselundupkan.

D. Etika Publikasi

Penelitian tidak boleh merupakan penelitian dan peneliti terdahulu. Peneliti tidak boleh melecehkan peneliti lain atau kolega lain, baik dalam pelaksanaan maupun dalam publikasi. Penelitian pesanan tidak boleh dipublikasikan tanpa izin dari pemesan.

Kutipan dan komunikasi pribadi yang menjadi rujukan dalam penelitian harus jujur. Kutipan texta yang panjang harus seizin pemegang hak dan cipta. Foto dan tabel yang dikutip harus dicantumkan sumbernya. Bantahan terhadap pendapat peneliti lain atau kolega harus dilakukan secara wajar.

Foto perseorangan atau probandus yang dipublikasikan harus seizin yang bersangkutan, dan bila diinginkan harus ditutup sebagian mukanya, atau bagian-bagian yang menjadi petunjuk identitas atau ciri seseorang. Orang yang tidak layak dipublikasikan, seperti berdarah, luka berat, sikap yang tidak wajar, posisi yang memalukan, tidak boleh dipublikasikan.

Dihindari penggunaan kata-kata yang ambivalen (menimbulkan berbagai tafsir/makna), kalimat yang meragukan, tidak jelas maknanya, atau memiliki makna yang berbeda di kalangan komunitas peneliti. Teori, rumus, *precede*, atau temuan tidak boleh dibubuhi nama peneliti sendiri sebagai eponim, kecuali sebagai deskriptor spesies atau genus baru dalam neontologi atau paleontologi. Pemberian nama sebagai penghargaan dilakukan oleh orang lain.

Nama pengarang meliputi semua kontibutor karangan. Pernyataan pemberian jasa bagi pihak-pihak yang telah membantu penelitian harus dicantumkan kecuali yang bersangkutan keberatan. Ucapan terima kasih atau jasa juga diberikan kepada pemberi: gagasan, izin,

fasilitas, dan bantuan lain. Dampak penelitian, baik jangka pendek maupun jangka panjang, harus diperhitungkan (Yacob, 2004).

E. Etika Penelitian Rekayasa

Pada abad XX dihasilkan karya-karya rekayasa yang spektakuler. Rekayasa ini diikuti dengan gejala pergeseran dari tujuan untuk memperoleh keuntungan ke pencapaian perbaikan nilai kehidupan. Muncul pula kultur rekayasa yang spesifik yang berbeda dengan kultur penelitian pada umumnya.

Etika penelitian rekayasa merupakan hal yang khusus yang diawali dari kepentingan utama bidang rekayasa untuk mendesain dan mengkonstruksi alat/barang yang berguna dan menggunakannya secara benar untuk hal-hal yang bersifat produktif. Dalam etika penelitian rekayasa dikembangkan pendekatan kegiatan rekayasa yang menggunakan azas-asas ilmiah dan pemakaian hasil penemuan rekayasa sebelumnya.

Menurut FT Markku Refors Institute of Communication Engineering TUT 2002 terdapat 15 unsur EPR (Etika Penelitian Rekayasa), yakni:

- (1) Etika tentang substansi penelitian
- (2) Etika dalam mencantumkan nama acuan dan kontribusi pengarang dalam publikasi.
- (3) Etika menemukan hasil-hasil temuan penting terdahulu tentang pengetahuan yang terkait (*essential prior knowledge*).
- (4) Etika dalam mengutip dan plagiat
- (5) Etika dalam mempublikasikan hasil-hasil penting
- (6) Etika untuk mendaku temuan yang independen
- (7) Etika publikasi berulang dari hasil yang sama
- (8) Pencurian terhadap hasil-hasil penelitian
- (9) Etika untuk anggota masyarakat peneliti internasional dalam bidang yang sama
- (10) Etika untuk membeli dan memperoleh hasil penelitian rekayasa
- (11) Etika untuk menjadi anggota dalam kelompok peneliti

BAB III

ATURAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Untuk memperlancar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) mengatur pelaksanaan penelitian yang meliputi: (a) hak dan kewajiban dosen dalam penelitian, (b) tata cara pengajuan usul penelitian, (c) periode pengajuan usul, (d) evaluasi usul penelitian, (e) kriteria penilaian, (f) pembiayaan penelitian, (g) sumber dana dan *institutional fee*, sebagai berikut.

A. Hak dan Kewajiban

1. Seorang dosen berkewajiban melakukan penelitian sebagai ketua sekurang-kurangnya sekali dalam dua tahun.
2. Seorang dosen berhak untuk mengajukan satu usul penelitian setiap semester, yang bisa dilakukan secara mandiri atau secara kelompok (seorang ketua dan maksimal 2 orang anggota).
3. Seorang dosen hanya diperbolehkan satu kali sebagai ketua dan satu kali sebagai anggota di penelitian lain atau dua-duanya sebagai anggota dalam satu periode penelitian.
4. Seorang dosen kehilangan haknya untuk mengajukan usulan penelitian dalam satu semester apabila dosen tersebut.
 - Tidak mengajukan usul penelitian;
 - Telah menjadi anggota penelitian di dalam maksimal dua usul penelitian kelompok yang diajukan oleh peneliti lain;
 - Masih mempunyai tanggungan penelitian (sebagai ketua) yang belum diselesaikan, atau belum menyerahkan laporan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya.
5. Setiap penerima dana penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Muhammadiyah Gombong berkewajiban menyerahkan laporan penelitian 4 (empat) eksemplar, artikel publikasi 2 (dua) eksemplar, dan 1 CD yang berisi file laporan penelitian dan artikel publikasi. Adapun distribusi laporan: ke perpustakaan 2 eksemplar, dan arsip lembaga 2 eksemplar.
6. Laporan penelitian dan artikel publikasinya yang terbukti merupakan duplikasi dari penelitian orang lain akan dibatalkan, dan peneliti tersebut diharuskan melakukan penelitian ulang

tanpa memperoleh dana tambahan dari LP3M.

7. Penerima dana penelitian yang terlambat melaporkan hasil penelitiannya terlebih dahulu akan diperingatkan dengan surat tagihan.

B. Tata Cara Pengajuan Usul Penelitian

1. Berkas usul penelitian diajukan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Muhammadiyah Gombong sebanyak 2 eksemplar
2. Berkas usul penelitian disusun berdasarkan sistematika yang sudah ditetapkan oleh LP3M dan disahkan oleh Ketua Lembaga.
3. Tim peneliti terdiri dari minimal dua orang
4. Setiap usul penelitian akan dievaluasi oleh tim evaluasi yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKES Muhammadiyah Gombong untuk memperoleh masukan-masukan dalam rangka penyempurnaan.
5. Usul penelitian yang sudah dievaluasi tetapi dianggap belum memenuhi kualifikasi akan dikembalikan disertai dengan catatan perbaikan.
6. Usul penelitian yang dikembalikan dapat diajukan setelah direvisi berdasarkan masukan-masukan tim evaluasi.
7. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya akan mengeluarkan Surat Keputusan dan Perjanjian bagi Usul penelitian yang disetujui oleh tim evaluasi.
8. Tim peneliti harus menyelesaikan kegiatan penelitian dan menyelesaikan laporan sesuai dengan waktu yang telah diajukan, dengan perpanjangan waktu maksimal 3 bulan
9. Hasil penelitian wajib diseminarkan di lingkungan institusi

C. Periode Pengajuan Usul Penelitian

Pengajuan usul penelitian diatur sesuai dengan sistem semester untuk pendanaan dari STIKES Muhammadiyah Gombong.

D. Mekanisme Usul Penelitian

1. LP3PM menugaskan reviewer untuk mereview sebuah usul penelitian.
2. Reviewer membuat komentar dan skoring terhadap usul penelitian yang direview rangkap 3, masing-masing untuk:

- Peneliti
 - Lembaga
 - Reviewer
3. Reviewer menyerahkan 1 eksemplar komentar dan skoring ke LP3M dan 1 eksemplar ke peneliti.
 4. Pengusul memperbaiki usul penelitian berdasarkan komentar reviewer.
 5. Pengusul menyerahkan hasil perbaikan usul penelitian kepada LP3M.
 6. LP3M mengirimkan perbaikan usul penelitian ke reviewer.
 7. Reviewer menelaah hasil perbaikan usul penelitian, apakah sudah sesuai dengan saran/komentar reviewer.
 8. Reviewer memberikan rekomendasi ke LP3M yang menyatakan diterima atau ditolak untuk dibiayai.
 9. LP3M memberikan keputusan kepada pengusul dalam bentuk surat keputusan untuk melaksanakan penelitian.

E. Evaluasi Usul penelitian

Setiap usul penelitian yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat akan direview/dievaluasi dalam forum seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Review/evaluasi tersebut bertujuan memberi masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas usul penelitian.

Tugas Reviewer Usul Penelitian

- a. Mempelajari usul penelitian.
- b. Memberi komentar dan saran perbaikan secara lisan dan tertulis. Komentar dan saran lisan disampaikan pada saat review usul penelitian dilaksanakan. Komentar dan saran tertulis dibuat sebelum review dilaksanakan dan diserahkan kepada peneliti dari LP3M.
- c. Memeriksa kembali kesesuaian perbaikan usul penelitian dengan memperhatikan masukan dari reviewer.
- d. Mengesahkan hasil perbaikan usul penelitian bila sudah sesuai dengan masukan reviewer.
- e. Menandatangani surat keterangan pengesahan usul penelitian.

Komponen dan Kriteria Penilaian

1. Komponen Usul Penelitian

- a. Judul
- b. Latar Belakang
- c. Permasalahan
- d. Tujuan
- e. Manfaat
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Daftar Pustaka

2. Kriteria Penilaian Usul Penelitian

- a. Komentar Umum
 - Aktualitas
 - Orisinalitas
 - Visibilitas (biaya, sumberdaya (SDM/pendukung), dan Jadwal penelitian)
 - Ketepatan format
 - Bahasa (kebakuan, keruntutan, kejelasan)
- b. Komentar Khusus dan Saran untuk Perbaikan
 - Judul (efektivitas, spesifikasi, dan kejelasan judul)
 - Latar Belakang (kesesuaian alasan penting* penelitian dengan rumusan masalah)
 - Kejelasan dan ketajaman rumusan masalah serta tujuan
 - Tinjauan Pustaka (relevansi, kemutakhiran pustaka, dan pemanfaatan jurnal ilmiah dan ketepatan teori yang digunakan)
 - Metode (ketepatan, kedetailan/kerincian, kejelasan)
 - Daftar Pustaka (kesesuaian, relevansi, dan konsistensi format)
- c. Rekomendasi kepada LP3M

Bobot dan skor masing-masing komponen diatur sebagai berikut :

1. Komponen umum berbobot 20, dengan rincian: aktualitas berbobot 5, orisinalitas berbobot 5, visibilitas berbobot 5, dan ketepatan format dan Bahasa berbobot 5.

2. Komponen latar belakang/pendahuluan berbobot 35, dengan rincian: ketajaman rumusan masalah berbobot 15, kesesuaian alasan pentingnya penelitian dengan rumusan masalah berbobot 10, dan kejelasan tujuan berbobot 10.
3. Komponen tinjauan pustaka berbobot 15, dengan rincian: relevansi berbobot 5, kemutakhiran dan keaslian sumber berbobot 5, dan ketepatan teori yang digunakan berbobot 5.
4. Komponen metode penelitian berbobot 30, dengan rincian: kesesuaian dengan masalah berbobot 10, ketepatan rancangan dan instrumen berbobot 10, dan kejelasan metode berbobot 10.
5. Skor berskala 0-4 dan nilai diperoleh dari perkalian bobot dengan skor.
6. Usulan dengan nilai 321 — 400 dikategorikan baik sekali; 241 — 320, baik; 161 — 240 sedang; 81 — 160 kurang, dan 0 — 80 kurang sekali.
7. Usul penelitian dapat disetujui jika sekurang-kurangnya memperoleh skor 241, yaitu skor minimal untuk kategori baik.

F. Pembiayaan Penelitian

1. Besarnya dana bagi usul yang disetujui tidak selalu sesuai dengan anggaran yang diajukan.
2. Penentuan besar dana untuk masing-masing usul penelitian adalah sesuai dengan ketersediaan dana institusi sesuai SK Ketua Stikes Muhammadiyah Gombong untuk setiap judul usul penelitian.
3. Dana yang disetujui diberikan dalam dua tahap, yaitu:
 - 70% pada waktu pelaksanaan
 - 30% setelah menyerahkan laporan hasil dan naskah publikasi.

G. Sumber Dana

1. Besar anggaran penelitian sebagaimana tercantum pada daftar di muka adalah untuk penelitian yang dibiayai oleh STIKes Muhammadiyah Gombong melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Besar dana yang berasal dari sumber dana lain disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh penyandang dana bersangkutan.
3. Usul penelitian yang diajukan ke lembaga penyandang dana lain harus memperoleh rekomendasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

BAB IV

FORMAT DAN SISTEMATIKA USUL PENELITIAN

Format dan sistematika usul penelitian yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan format dan sistematika sebagai berikut.

Bagian awal terdiri atas: (a) halaman judul dan (b) halaman pengesahan. Halaman judul memuat tulisan: "Usul penelitian" pada bagian atas, rumusan judul, logo Stikes Muhammadiyah Gombong, nama ketua peneliti, tulisan "Stikes Muhammadiyah Gombong dan tahun pengajuan. Pada bagian atas dituliskan jenis penelitian yang diajukan.

Halaman pengesahan memuat uraian tentang judul penelitian, bidang ilmu (salah satu dari bidang konsorsium), kategori penelitian, identitas ketua peneliti, susunan anggota penelitian, lokasi penelitian, jangka waktu penelitian, dan biaya penelitian yang diajukan. Halaman ini ditandatangani oleh ketua peneliti, dan direkomendasi (diketahui) oleh dekan fakultas/ketua lembaga masing-masing (Lihat Lampiran 1).

Bagian tubuh terdiri atas: judul penelitian, bidang ilmu, latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori (bila ada), metode penelitian, jadwal penelitian, personalia penelitian, perkiraan anggaran penelitian.

Bagian akhir terdiri atas: daftar pustaka, rancangan penelitian (desain penelitian) dalam bentuk *flow-chart* rancangan instrument. Usul yang diajukan kepada penyandang dana lain menggunakan ketentuan dari penyandang dana bersangkutan.

Adapun penjelasan tentang bagian tubuh usul penelitian sebagai berikut:

A. Judul Penelitian

Judul penelitian hendaklah singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas untuk memberi gambaran mengenai penelitian yang diusulkan.

B. Bidang ilmu

Tuliskan bidang ilmu yang menjadi latar belakang ketua peneliti sesuai dengan pembagian pengelompokan departemen keilmuan di Stikes Muhammadiyah Gombong yang terdiri dari: a) Bidang ilmu keperawatan dasar dan manajemen. b) Bidang ilmu keperawatan maternitas dan anak. c) Bidang ilmu keperawatan dewasa dan lansia. d) Bidang ilmu keperawatan komunitas dan jiwa. e) Bidang ilmu kebidanan

C. Latar Belakang

Penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti dalam mengungkapkan gejala/konsep/dugaan atau menerapkannya pada suatu tujuan. Kemukakan hal-hal tersebut yang mendorong atau argumentasi pentingnya penelitian itu dilakukan. Uraikan pula proses dalam mengidentifikasi masalah penelitian.

D. Perumusan Masalah

Rumuskan dengan jelas masalah yang ingin diteliti. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji (kalau ada) atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat pula dijelaskan definisi, asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Uraian masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan.

E. Tinjauan Pustaka (dan Landasan Teori)

Usahakan pustaka terbaru, relevan dan asli semacam jurna! ilmiah. Uraikan dengan jelas kajian pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka menguraikan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari berbagai hasil penelitian lain baik yang dilakukan oleh peneliti lain maupun oleh pengaju usul penelitian itu sendiri sebagai landasan bagi penelitian yang diusulkan. Uraian dalam tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menunjukkan segi kebaruan dan keaslian penelitian, menunjukkan hubungan antara peneliti dengan penelitian lain yang sudah ada, dan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Uraikan dengan singkat dan jelas kerangka/landasan teoritik yang digunakan sebagai dasar/acuan untuk melakukan pendekatan terhadap permasalahan penelitian.

F. Tujuan Penelitian

Berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk menjajagi, menguraikan, menerangkan, membuktikan atau menerapkan suatu gejala, konsep, atau dugaan, atau untuk menyusun suatu prototip.

G. Manfaat Penelitian

Uraikan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; pemecahan masalah pembangunan; pengembangan kelembagaan; atau untuk keperluan penerbitan.

H. Metode Penelitian

Uraikan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci. Uraian dapat meliputi variable dalam penelitian, model yang digunakan, rancangan penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, cara penafsiran dan penyimpulan hasil penelitian. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat menjelaskan pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan dan analisis data, proses penafsiran dan penyimpulan hasil penelitian.

I. Jadwal Penelitian

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan dalam bentuk *bar-chart*.

J. Personalia Penelitian

Ketua Peneliti:

1. Nama lengkap dan gelar :
2. Gol. Pangkat, dan NIP/NIK :
3. Jabatan fungsional :
4. Fakultas/Program Studi :
(Untuk usulan yang diajukan ke lembaga lain selain STIKES Muhammadiyah Gombong perlu dicantumkan butir nama perguruan tinggi)
5. Anggota peneliti maksimum 2 (dua) orang
6. Tenaga laboran/teknisi (kalau ada) maksimum 2 (dua) orang
7. Pekerja lapangan/pencacah (kalau ada)
8. Tenaga administrasi (kalau ada) maksimal 1 (satu) orang.

BAB V
SEMINAR HASIL PENELITIAN
REVIEW ARTIKEL PUBLIKASI

Laporan hasil penelitian pada dasarnya merupakan informasi yang sangat berharga. Sebelum didokumentasikan dan disebarluaskan, informasi tersebut perlu dilengkapi dengan berbagai masukan dari berbagai pihak yang berkompeten tentang permasalahan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas hasil penelitian, semua draf hasil penelitian harus diseminarkan terlebih dahulu sebelum disusun menjadi laporan penelitian.

A. Seminar Sinopsis Hasil Penelitian

Suatu hasil penelitian dianggap sah jika hasil penelitian tersebut sudah diseminarkan. Seminar hasil penelitian merupakan suatu forum yang bertujuan untuk menyempurnakan hasil penelitian. Adapun pelaksanaan seminar diatur sebagai berikut:

1. Mekanisme

- a. Peneliti menyerahkan sinopsis hasil penelitian kepada LP3M.
- b. Sinopsis hasil penelitian terdiri atas minimal 15 halaman dan maksimal 25 halaman.
- c. LP3M menugaskan reviewer untuk mereview sebuah sinopsis hasil penelitian.
- d. Reviewer membuat komentar dan saran terhadap sinopsis hasil penelitian yang diseminarkan, diketik rapi rangkap 3, dan masing-masing untuk peneliti, LP3M, dan Reviewer.
- e. Reviewer menyerahkan 1 eksemplar komentar dan saran ke LPPM dan 1 eksemplar kepada peneliti.
- f. Pada saat seminar, peneliti wajib merangkum masukan dari reviewer dan peserta seminar kemudian melampirkannya pada laporan penelitian yang sudah diperbaiki.
- g. Peneliti memperbaiki laporan penelitian berdasarkan komentar dan saran reviewer serta peserta seminar.
- h. Peneliti menyerahkan perbaikan laporan penelitian kepada LP3M.
- i. LP3M mengirimkan perbaikan laporan penelitian ke reviewer.
- j. Reviewer menelaah hasil perbaikan laporan penelitian, apakah sudah sesuai dengan saran/komentar reviewer

dan peserta seminar.

- k. Reviewer mengesahkan dan menandatangani surat keterangan reviewer bila sudah sesuai dengan saran reviewer.

2. Tugas Reviewer

- a. Mempelajari sinopsis hasil penelitian.
- b. Memandu jalannya seminar.
- c. Memberi komentar dan saran terhadap sinopsis hasil penelitian sebagai masukan untuk memperbaiki laporan penelitian.
- d. Reviewer wajib merangkum masukan pada saat seminar dan menyerahkannya kepada LPPM
- e. Memeriksa kesesuaian perbaikan laporan penelitian dengan masukan reviewer dan peserta seminar.
- f. Mengesahkan laporan hasil penelitian.

3. Komponen Sinopsis Hasil Penelitian

- a. Pendahuluan
- b. Tinjauan Pustaka
- c. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- d. Metode Penelitian
- e. Hasil Penelitian
- f. Kesimpulan dan Saran
- g. Daftar Pustaka
- h. Lampiran (jika ada)

4. Kriteria Penilaian

- a. Kesesuaian tujuan pada proposal penelitian dengan tujuan pada sinopsis hasil penelitian.
- b. Kesesuaian tujuan dengan hasil penelitian.
- c. Kesesuaian metode penelitian dengan tujuan dan hasil penelitian.
- d. Kedalaman bahasan dan ketepatan acuan yang digunakan.
- e. Temuan-temuan baru (teori, metode, konsep, desain, kontribusi, dll.).
- f. Prospek pengembangan ke arah penelitian lanjutan.

Review Artikel Publikasi Hasil Penelitian

1. Mekanisme

- a. Peneliti menyerahkan artikel publikasi bersamaan dengan penyerahan sinopsis hasil penelitian.
- b. Artikel publikasi hasil penelitian ± 15 halaman.
- c. Review artikel publikasi dilaksanakan setelah seminar sinopsis hasil penelitian
- d. Review artikel publikasi dilaksanakan secara individual.
- e. Reviewer mempelajari artikel publikasi hasil penelitian.
- f. Reviewer memberikan komentar dan saran kepada peneliti.
- g. Peneliti memperbaiki artikel publikasi berdasarkan masukan dari reviewer.
- h. Peneliti menyerahkan artikel publikasi yang sudah diperbaiki ke LPPM dilampiri dengan komentar dan saran reviewer. Waktu penyerahan bersamaan dengan laporan yang sudah diperbaiki.

2. Komponen Artikel Publikasi

- a. Judul (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
- b. Nama penulis
- c. Nama dan alamat lembaga asal (bails kredit)
- d. Abstrak dan kata kunci (dalam bahasa Inggris)
- e. Pendahuluan (dasar pemikiran, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka)
- f. Metode penelitian
- g. Hasil dan pembahasan
- h. Simpulan
- i. Persantunan (ucapan terima kasih)
- j. Daftar pustaka

3. Kriteria Penilaian

- a. Kelengkapan Komponen dan Urutan Materi Artikel Ilmiah
 - Judul
 - Nama (-nama) penulis
 - Nama dan alamat lengkap lembaga asal penulis
 - Abstrak (Bahasa Inggris) dan kata kunci
 - Pendahuluan (termasuk rumusan ilmiah, tinjauan pustaka, tujuan, dan manfaat)

- Metode penelitian
 - Hasil & pembahasan (termasuk analisis, sintesis, & interpretasi)
 - Simpulan
 - *Acknowledgement* (persantunan) kepada pihak-pihak yang berperan
 - Daftar pustaka
 - Lampiran
- b. Judul artikel (efektivitas, spesifikasi, dan kejelasan)
 - c. Abstrak (tujuan, metode, simpulan)
 - d. Pendahuluan (Kebaruan/kemutakhiran, orisinalitas/keaslian, relevansi dengan topik, kesesuaian alasan pentingnya penelitian dengan rumusan masalah)
 - e. Metode (ketepatan, kerincian, kejelasan)
 - f. Hasil dan Pembahasan (ketajaman analisis, kebaruan temuan) 9 Simpulan (logis, sah, ringkas, dan jelas)
 - g. Daftar Pustaka (kesesuaian, relevansi, dan konsistensi format)

B. Penyusunan Laporan Penelitian

Ketentuan tentang laporan penelitian diatur sebagai berikut:

- a. Bagian awal terdiri atas: halaman sampul depan (kulit muka), halaman sampul dalam, SK penelitian, halaman pengesahan, berita acara seminar, surat keterangan *reviewer*, ringkasan hasil penelitian (berbahasa Indonesia), *summary* (berbahasa Inggris), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (kalau ada), dan daftar gambar (kalau ada).
- b. Bagian tubuh terdiri atas: pendahuluan, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan, dan saran. Jumlah bab dan judul bab disesuaikan dengan ruang lingkup, kompleksitas, dan jenis penelitian.
- c. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran (instrumen penelitian, data dan pengolahan statistik, surat ijin penelitian, dan lain-lain).
- d. Laporan penelitian disertai artikel publikasi ilmiah maksimal 15 halaman (dilengkapi dengan abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris) yang dilampirkan secara lepas (tidak dijilid bersama laporan penelitian).
- e. Artikel publikasi ilmiah diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk *hard copy (print out)* dan *soft copy* (file dalam CD) yang ditulis

dengan *MS Word*, *Word Perfect*, atau *PDF*. Artikel publikasi ilmiah tersebut selanjutnya menjadi milik Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tanpa mengurangi hak dan otoritas akademik penulisnya.

- f. Artikel publikasi ilmiah akan diseleksi berdasarkan bidang ilmu masing-masing dan selanjutnya akan diterbitkan dalam jurnal penelitian, yaitu penerbitan berkala (dengan ISSN) yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Suatu kegiatan penelitian dapat ditulis menjadi beberapa artikel publikasi ilmiah. Untuk menghindari duplikasi pemuatan, peneliti yang ingin menerbitkan artikel publikasinya di jurnal lain (selain yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), artikel tersebut harus berbeda dari artikel publikasi ilmiah yang diserahkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Apabila artikel publikasi tersebut sama dengan yang diserahkan ke lembaga, maka peneliti terlebih dahulu harus meminta izin ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- g. Laporan penelitian dijilid secara rapi dengan sampul tebal (hard cover)
- h. Warna kulit muka / sampul depan laporan adalah biru muda.

BAB VI

ATURAN PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi, maka pelaksanaannya harus didukung oleh segenap warga perguruan tinggi, yang dilandasi oleh pemahaman yang benar tentang pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dengan demikian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tersebut harus dapat dipergunakan secara praktis, untuk usaha memenuhi kebutuhan, dan memecahkan berbagai masalah nyata, yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat karena berhasilnya pembangunan nasional dalam berbagai bidang, telah menuntut perguruan tinggi untuk juga terus-menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma, khususnya pengabdian masyarakat yang diembannya. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan keterkaitan Tridharma yang erat, terutama dalam pelaksanaan dharma pengabdian masyarakat dengan dharma penelitian secara bersistem.

Sebagai Perguruan Tinggi Islam, pengabdian hendaknya dikaitkan pula untuk mendekatkan mahasiswa STIKES Muhammadiyah Gombong dan atribut-atribut yang melekat padanya di tengah masyarakat.

B. PENGERTIAN

Dalam lingkup perguruan tinggi tercermin adanya tiga elemen akademik yang mencakup misi dan fungsinya, yakni:

1. Pendidikan merupakan kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS).
2. Penelitian merupakan kegiatan pengkajian pengembangan IPTEKS.
3. Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pengembangan dan penerapan IPTEKS.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi, maka pelaksanaannya harus didukung oleh segenap warga perguruan tinggi, yang dilandasi oleh pemahaman yang benar tentang pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dengan demikian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tersebut harus dapat dipergunakan secara praktis, untuk usaha memenuhi kebutuhan, dan memecahkan berbagai masalah nyata, yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan taraf hidup masyarakat karena berhasilnya pembangunan nasional dalam berbagai bidang, telah menuntut perguruan tinggi untuk juga terus-menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma, khususnya pengabdian masyarakat yang diembannya. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan keterkaitan Tridharma yang erat, terutama dalam pelaksanaan dharma pengabdian masyarakat dengan dharma penelitian secara bersistem.

Sebagai Perguruan Tinggi Islam, pengabdian hendaknya dikaitkan pula untuk mendekatkan mahasiswa STIKES Muhammadiyah Gombong dan atribut-atribut yang melekat padanya di tengah masyarakat.

Dalam lingkup perguruan tinggi tercermin adanya tiga elemen akademik yang mencakup misi dan fungsinya, yakni:

Pengembangan dan penerapan IPTEKS yang merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi dalam wujud pengabdian masyarakat orientasinya lebih diarahkan pada usaha pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan sekaligus merupakan upaya pembinaan IPTEKS dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian perguruan tinggi, menurut persepsi masyarakat adalah:

1. Pusat pengkajian dan pengembangan IPTEKS
2. Pusat pembaruan dan modernisasi
3. Pusat kebudayaan masyarakat yang memiliki perguruan tinggi
4. Sumber pakar dan status sosial, serta
5. Sumber belajar mahasiswa

Agar persepsi masyarakat tentang perguruan tinggi dapat dipenuhi, maka perguruan tinggi harus manunggal dengan masyarakat, dan banyak berbuat untuk kepentingan masyarakat yang merupakan kelompok pengguna IPTEKS di luar perguruan tinggi, yang dapat dijadikan mitra

dalam pengembangan dan penerapan IPTEKS. Pengertian secara filosofis mengenai pengabdian masyarakat dapat berkembang dan dikembangkan sesuai dengan persepsi dan tergantung pada dimensi ruang dan waktu.

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Gambarkan Lokasi

Berdasarkan pengertian tersebut, konsep pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi meliputi:

- a) Pengembangan IPTEKS menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan.
- b) Penyebarluasan IPTEKS sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan.
- c) Penerapan IPTEKS secara benar dan tepat sesuai dengan situasi dan tuntutan pembangunan masyarakat.
- d) Pemberian bantuan keahlian dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
- e) Pemberi jasa pelayanan profesional dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian yang belum dimiliki masyarakat.

Pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi bukan semata-mata kegiatan tanpa pamrih, yang tidak memerlukan biaya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat menerapkan sistem imbalan jasa berdasarkan pola prinsip tidak mencari keuntungan, disesuaikan dengan kemampuan masyarakat pengguna atau mitra perguruan tinggi serta kemampuan profesional pelaksanaannya.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan mensukseskan pembangunan, serta meningkatkan kemampuan khalayak sasaran dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian pengabdian masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Upaya ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan suatu penelitian atau mengkaji ulang hal-hal yang ditemui pada saat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan IPTEKS.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian masyarakat mencakup hal-hal:

- a) Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia dengan tuntutan dinamika pembangunan melalui pendidikan.
- b) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.
- c) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi. Pembinaan masyarakat ke arah masyarakat maju dan modern jelas memerlukan adanya usaha institusionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potensi menjadi kekuatan nyata.
- d) Memberi masukan bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi agar lebih relevan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan serta meningkatkan kepekaan sivitas akademika terhadap masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat.
- e) Memperkenalkan STIKES Muhammadiyah Gombong dan kepribadian mahasiswanya di tengah-tengah masyarakat bersama.

D. Asas

Sebagai pegangan di dalam menyusun kebijaksanaan serta strategi pengembangan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi; perlu diterapkan asas-asas pengabdian masyarakat yang perumusannya dilandasi oleh pengertian, tujuan, serta kondisi perguruan tinggi dan khalayak sasaran.

1. Asas Kelembagaan

Program dan kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi harus dilaksanakan secara melembaga. Oleh karenanya asas kelembagaan merupakan salah satu ciri pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Program dan kegiatan pengabdian masyarakat harus didasarkan atas tata nilai, serta pengorganisasian yang dianut oleh perguruan tinggi di Indonesia sebagai suatu sistem. Masing-masing unsur berperan dengan kedudukannya (lembaga, jurusan/bidang studi, laboratorium, kelompok belajar, perorangan, maupun pusat penelitian), dengan tata hubungan yang diatur oleh perguruan tinggi.

2. Asas Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah

Asas ini menggambarkan bahwa perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggungjawab luhur dan kepekaan sosial terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat kemudian membantunya dengan IPTEKS yang dikembangkannya. Sivitas akademika sebagai kelompok pemikir dalam mengamalkan IPTEKS yang dikuasai dan dikembangkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan.

Sebagai suatu masyarakat ilmiah, pengabdian yang dilaksanakan oleh sivitas akademika harus menggunakan metodologi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporannya. Dengan demikian amal yang dilaksanakan dalam pengabdian merupakan amal yang dilandasi oleh pemikiran ilmiah dan profesional.

3. Asas Kerjasama

Setiap program dan kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan kerja bersama antara perguruan tinggi dengan pihak-pihak lain. Hubungan kerjasama ini perlu dijiwai semangat kekeluargaan dan gotong royong atas dasar kemitraan yang saling menunjang dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan pembangunan. Hubungan di antara berbagai institusi yang terlibat dalam suatu kerjasama umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenjang yang bertahap sesuai dengan peningkatan kualitas kerjasama itu sendiri. Keempat jenjang itu adalah tukar menukar informasi, kerjasama, koordinasi, dan keterpaduan.

4. Asas Kestinambungan

Asas kesinambungan dalam program dan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan ciri dari adanya perkembangan kebutuhan masyarakat. Karena pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan suatu usaha dasar yang terencana atas dasar tahapan-tahapan yang logis sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan pembangunan. Program-program jangka panjang kemudian dipecahkan dalam program-program tahunan sehingga perkembangannya dapat melalui evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Program-program jangka pendek harus selalu diikuti dengan kegiatan tindak lanjut yang merupakan antisipasi, atas dampak lebih lanjut dari penerapan IPTEKS yang dilakukan.

5. Asas Edukatif dan Pengembangan

Sesuai dengan fungsi dan peranan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan lembaga ilmiah, maka program dan kegiatan pengabdian masyarakat haruslah bersifat edukatif dan pengembangan khalayak sasaran. Kegiatan harus dilandasi oleh pemikiran untuk menolong khalayak sasaran agar mampu menolong dirinya sendiri.

E. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat pada dasarnya adalah masyarakat di luar lingkungan sivitas akademika yang merupakan mitra kerja perguruan tinggi untuk penerapan IPTEKS dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dapat digolongkan ke dalam:

1. Lembaga
2. Komunitas
3. Kelompok, dan
4. Perorangan

Cakupannya meliputi pemerintah atau swasta, masyarakat industri atau agraris, serta masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Pemilihan khalayak sasaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan. Demikian pula bidang permasalahan yang dipilih harus sesuai atau relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan di perguruan tinggi yang bersangkutan.

BAB VII

BENTUK KEGIATAN

PENGABDIAN MASYARAKAT

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pengembangan dan penyebarluaskan IPTEKS melalui pengabdian masyarakat dapat dibedakan menurut bentuknya. Ada enam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Pendidikan masyarakat
2. Pelayanan masyarakat
3. Penerapan hasil penelitian dan tindak lanjut kajian.
4. Pengembangan wilayah
5. Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat merupakan suatu bentuk pendidikan sekolah yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya pengembangan penyebarluasan dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Rendahnya kemampuan sumberdaya manusia, baik dalam penguasaan IPTEKS, kesiapan mental, dan atau kemampuan bertindak, sering menyebabkan rendahnya produktivitas serta efisiensi pengelolaan, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan. Kegiatan pendidikan masyarakat diadakan sebagai konsekuensi logis dari kenyataan bahwa tidak semua orang berada dalam jangkauan tugas pendidikan formal. Jenis-jenis kegiatan yang termasuk ke dalam pendidikan masyarakat antara lain: pelatihan, penyuluhan, dan workshop..

2. Pelayanan Masyarakat

Pelayanan masyarakat pada dasarnya merupakan pemberian layanan serta professional oleh perguruan tinggi kepada masyarakat yang memerlukan. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi masyarakat hanya dapat diatasi secara baik bila ditangani oleh orang yang memiliki keahlian di bidang permasalahan tersebut. Kemampuan yang dimiliki oleh para ahli yang berada di perguruan tinggi hendaknya dapat dimobilisasikan untuk kepentingan

masyarakat. Kegiatan ini dapat berupa bantuan secara cuma-cuma, maupun dengan biaya mandiri sesuai kemampuan masyarakat. Jenis-jenis kegiatan yang termasuk pelayanan kepada masyarakat antara lain berupa bantuan untuk menyusun perencanaan, tindakan, dan evaluasi tindakan kesehatan berbasis masyarakat, bantuan pelayanan kesehatan maupun bantuan social.

3. Pengembangan Hasil Penelitian dan Kaji tindak (*action research*)

Untuk menerapkan hasil penelitian diperlukan pengembangan dan penerapan hasil penelitian. Salah satu produknya berupa pengetahuan terapan yang bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat misalnya, berupa pendirian Desa Siaga, Posyandu, JPS-BK, koperasi, dan lainnya.

4. Pengembangan wilayah

Pengembangan wilayah adalah upaya mengembangka suatu wilayah (misalnya, satu perdesaan) dengan seluruh isinya secara komprehensif dan terpadu. Suatu proses pengembangan wilayah merupakan suatu proses keterkaitan secara sistematis. Oeh karena TIKES Muhammadiyah Gombong memiliki tenaga ahli yang memiliki latar belakang disiplin ilmu kesehatan, ekonomi, sosial, agama, hukum dan politik, maka pengembangan wilayah sebaiknya dikembangkan dengan metode interdisplener.

5. Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

KKL adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi masyarakat di lokasi PKL. Dalam kegiatan ini, selain mahasiswa juga melibatkan dosen dan pimpinan karena kegiatan ini bagian dari pengabdian masyarakat.

Bentuk kuliah kerja lapangan di Stikes Muhammadiyah Gombong adalah berbentuk :

a) Prodi Strata satu

Berupa praktek perawatan di komunitas dan praktek keluarga binaan

b) Prodi Diploma tiga

Berupa praktek PKMD(Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa), keluarga binaan dan keperawatan kesehatan masyarakat.

BAB VIII

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Bentuk Kegiatan : Pengabdian Masyarakat, Pelayanan Masyarakat, Pengembangan Wilayah, dan Kuliah Lapangan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk bentuk-bentuk yang disebutkan di atas dapat mencakup:

1. Analisis situasi khalayak sasaran
2. Identifikasi dan perumusan masalah
3. Penentuan tujuan dan manfaat
4. Penyusunan kerangka pemecahan masalah
5. Menetapkan khalayak sasaran antara yang strategis
6. Perencanaan
7. Pendekatan sosial
8. Pelaksanaan
9. Pemantauan dan evaluasi
10. Pemantapan hasil

1. Analisis Situasi Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat harus dimulai dengan keinginan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, dengan mengacu pada potensi dan kemampuan IPTEKS suatu perguruan tinggi. Karena itu terlebih dahulu harus diketahui kesesuaian situasi dan kondisi khalayak sasaran serta berbagai IPTEKS dan perkembangannya, baik yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan maupun dari sumber lain.

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil dari analisis kemudian dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran yang akan ditangani. Semakin kongkrit perumusan masalahnya, semakin baik hasil akan dicapai. Masalahnya, dalam hal ini diartikan sebagai perbedaan antara situasi masa kini dengan situasi yang diinginkan, yang merupakan “kondisi baru” yang lebih baik.

3. Penentuan Tujuan dan Manfaat

Dalam merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat perlu lebih dahulu ditentukan secara cermat tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan, perhatian harus diarahkan pada perubahan apa yang ingin diciptakan pada pihak khalayak sasaran. Pada tahap ini harus dapat ditentukan secara spesifik

Kondisi baru mana yang ingin dihasilkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Selanjutnya dirumuskan manfaat apa yang dapat diperoleh masyarakat dengan terjadinya perubahan-perubahan tersebut, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan.

4. Penyusunan Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan ini harus dirumuskan kerangka berfikir untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, kemudian menyusun berbagai konsep untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada bagian ini disusun pula berbagai kerangka baik teoritis maupun empirik untuk mendekati masalah dari berbagai segi dan kemungkinan. Biasanya dilakukan dengan memecahkan/menjabarkan masalah ini ke dalam berbagai sub masalah/variabel yang relevan dan logis. Kemudian dirumuskan berbagai kemungkinan penanggulangannya. Penggunaan berbagai kepustakaan sebagai acuan berfikir, sangat diperlukan, karenanya bagian ini dapat pula berfungsi sebagai tinjauan pustaka dalam menentukan alternative pemecahan masalah.

Hasil kegiatan pada tahap ini berupa berbagai alternative pemecahan masalah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk kemudian dipilih satu alternatif yang terbaik dan yang paling mungkin dilaksanakan.

5. Menetapkan Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Pada tahap analisis situasi telah ditentukan khalayak sasaran secara umum. Pada tahap ini dari berbagai khalayak sasaran masyarakat keseluruhan, komunitas, organisasi, atau orang-orang tertentu dalam masyarakat tertentu, kemudian dipilih siapa saja akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Biasanya dipilih anggota masyarakat, komunitas, organisasi, atau individu-individu yang dapat menerima atau menerapkan IPTEKS yang dijadikan materi kegiatan pengabdian masyarakat, serta nantinya akan mampu dan bersedia untuk menyebarluaskan kepada yang lainnya.

Anggota khalayak sasaran yang dilibatkan itu disebut khalayak sasaran antara yang strategis. Menurut Rogers (1969), berdasarkan kecepatannya di dalam menerapkan teknologi

baru yang diperkenalkan, masyarakat terbagi ke dalam lima lapisan yaitu perintis , penerap dini, penerap awal, penerap akhir, dan golongan penolak, hasil penelitian Suwardi (1976) untuk masyarakat Indonesia terdapat dua lapisan yang disebut lapisan atas dan lapisan bawah.

Khalayak yang biasanya dijadikan sasaran strategis pengabdian masyarakat adalah golongan perintis dan penerap dini (Rogers, 1969) atau lapisan atas (Suwardi 1976).

6. Perencanaan

Pada bagian ini disusun rencana kegiatan yang akan dijadikan pedoman kerja. Rencana kegiatan tersebut yang terdiri atas berbagai rencana kerja yang disusun secara rinci dan teknis, yang mencakup:

- a. Penetapan cara melakukan kegiatan
- b. Metode kerja yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan
- d. Penetapan tempat/lokasi pelaksanaan
- e. Penetapan orang-orang dan atau organisasi yang akan dilibatkan dalam kegiatan.
- f. Penetapan fasilitas dan anggaran

Dalam penyusunan rencana kerja ini, yang perlu diperhatikan adalah strategi/cara pendekatan yang akan digunakan, jenis kegiatan yang akan dikembangkan, kelembagaan yang mendukungnya dan faktor-faktor yang akan dipengaruhi keberhasilan program.

7. Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial adalah pendekatan terhadap khalayak sasaran dengan maksud agar khalayak sasaran dapat dijadikan subjek dan bukan objek dari kegiatan pengabdian nanti. Untuk ini mereka harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, sejak dari proses perencanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut. Khalayak sasaran perlu ditumbuhkan kesadarannya bahwa masalah itu adalah masalah mereka, yang perlu dipecahkan oleh mereka. Penggunaan berbagai potensi yang dimiliki oleh khalayak sasaran, sehingga pelaksanaan kegiatan ini mencapai tujuan dapat lebih terjamin baik.

8. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan semua hal yang sudah dirumuskan di atas harus benar-benar dijadikan pegangan. Tahap demi tahap kegiatan yang sudah disusun dalam perencanaan, diikuti dengan cermat dan dihindari adanya penyimpangan-penyimpangan.

9. Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan ini harus dipantau dari awal sampai akhir. Dengan demikian, semua kegiatan akan selalu mengarah pada pencapaian tujuan yang direncanakan sejak semula. Dengan pemantauan, kesalahan atau penyimpangan akan dapat dideteksi secara lebih dini, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan.

Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi hasil untuk mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai atau tidak. Demikian pula, perlu dilihat apakah terdapat manfaat atau akibat lebih lanjut dari perubahan kondisi yang terjadi, sebagai akibat dari kegiatan ini. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan evaluasi dampak.

Hal ini yang cukup penting adalah evaluasi terhadap proses. Kegiatan evaluasi ini dapat mengikutsertakan unsur khalayak sasaran, sehingga mereka tidak hanya mengetahui apa hasil dari kegiatan selama ini, tetapi juga dapat belajar bagaimana mengetahui dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi. Kegiatan evaluasi, harus dapat menghasilkan semacam pertanggung-jawaban dari segala hal yang telah dilakukan sebelumnya. Kalau disimpulkan bahwa kegiatan itu berhasil, maka perlu dijelaskan sejauhmana keberhasilannya dan kalau tidak/kurang berhasil, apa yang sudah dapat dicapai, dan mengapa tidak dapat lebih baik lagi hasilnya. Hasil evaluasi tidak hanya penting sebagai kelengkapan administratif, tetapi evaluasi juga sangat penting untuk diketahui oleh semua orang yang terlibat, termasuk khalayak sasaran sebagai umpan balik bagi kegiatan selanjutnya.

10. Pemantapan Hasil

Hasil-hasil kegiatan pengabdian masyarakat perlu dipelihara, dikembangkan dan dimantapkan agar menjadi bagian dari gerakan pembangunan oleh khalayak sasaran, jangan sampai masalah yang sudah terpecahkan kembali ke keadaan semula. Hal ini memerlukan pemantapan lewat pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan. Faktor-faktor eksternal dan internal, baik dari khalayak sasaran, maupun dari perguruan tinggi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pemantapan (stabilitas, "freezing) adalah faktor-faktor: (1)

teknik, (2) ekonomi, (3) lingkungan, (4) sosial, (5) budaya, serta (6) kemungkinan fasilitas yang mendukungnya.

Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas ternyata sangat ampuh dalam melaksanakan kegiatan dalam bentuk-bentuk yang telah disebutkan. Memang langkah-langkah yang diuraikan tersebut pada dasarnya diadopsi, dimodifikasi dan diadaptasi dalam kondisi masyarakat Indonesia, dari langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan (extension), yang dikembangkan dan diterapkan oleh para ahli penyuluh pembangunan

Kalau ditelaah, hal ini memang tidak lepas dari strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tahap awal, yang lebih berorientasi kepada penanganan masalah keterbelakangan dan ketidaktahuan dari masyarakat pedesaan, sehingga mereka lebih siap menerima perubahan-perubahan dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Kalaupun diterapkan teknologi tepat guna, barangkali masih pada tingkat perbaikan teknologi tradisional, yang relatif lebih dikuasai oleh masyarakat yang memanfaatkannya. Penerapan teknologi itupun, masih dalam tahap untuk “pemerataan” tetapi belum tentu berorientasi untuk pemerataan ekonomi secara langsung. Itulah sebabnya pada tahap-tahap berikutnya kegiatan pengabdian masyarakat telah dikembangkan, sehingga mencakup pengembangan dan penerapan hasil-hasil penelitian, dan dikaji tindak. Dua bentuk kegiatan terakhir ini diharapkan dapat meningkatkan kadar keilmuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Bentuk Kegiatan : Kaji Tindak (*Action Research*)

Konsep kaji tindak pada awalnya dikembangkan oleh para ahli sosial dan pendidikan, untuk menghilangkan kesenjangan antara peneliti dengan pelaksanaan, antara teori dan praktek. Diharapkan bahwa penelitian seyogyanya mempunyai kontribusi positif bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Konsepsi ini sekarang sudah diadopsi di berbagai bidang ilmu lain, yang dalam bidang rekayasa mirip dalam uji coba/pilot test sebelum suatu teknologi dimasyarakatkan. Ciri khas suatu kaji tindak adalah adanya keterlibatan langsung peneliti, praktisi, pengambil keputusan, dan masyarakat pengguna, sehingga pengaturan-pengaturan dapat dilakukan selama kegiatan tersebut dilaksanakan.

Secara umum langkah-langkah kaji tindak yang dikembangkan dari tulisan Natsir (1985) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah dan menerapkan tujuan kaji tindak. Biasanya ini dilaksanakan bersama antara peneliti, praktisi, pengambil keputusan, dan masyarakat pengguna.
2. Menelaah kepustakaan untuk mengetahui teori-teori yang ada, serta pengalaman peneliti lain dalam memecahkan masalah. Data, fakta serta situasi khalayak sasaran sudah dianalisis/diketahui.
3. Merumuskan hipotesis/gejala sosial/harapan hasil kegiatan, sekaligus menetapkan kerangka pemecahan masalah.
4. Merancang cara melaksanakan penelitian/percobaan/perlakuan dan mengumpulkan informasi untuk variabel-variabel yang dikaji dalam pengujian hipotesa/mengungkapkan gejala yang terjadi, serta penentuan kriteria/standar untuk analisis dan evaluasi.
5. Mengumpulkan data/informasi yang relevan dengan tujuan kaji tindak, termasuk hasil percobaan/perlakuan (tindakan).
6. Mengolah data/informasi, menganalisis, mengevaluasi hasil berdasarkan kriteria/standar yang telah ditentukan.
7. Membuat laporan dan pertanggungjawaban dalam forum ilmiah, mungkin pula dilanjutkan atau dapat menghasilkan masukan untuk kebijaksanaan

C. Bentuk Kegiatan : Pengembangan Dana Penerapan Hasil-Hasil Penelitian

Pengembangan hasil-hasil penelitian dalam kerangka kegiatan pengabdian masyarakat, berkaitan dengan kegiatan mengembangkan hal-hal baru dalam masyarakat, misalnya konsep, model, pendekatan, masukan untuk kebijaksanaan, metode, teknik, teknologi perangkat keras maupun lunak. Jadi di sini tidak hanya untuk bidang kesehatan saja, tetapi dapat mencakup bidang lain seperti pertanian, sosial, ekonomi, pendidikan, psikologi, dan lain-sebagainya sejauh dapat menghasilkan produk pengembangan yang dapat memberikan “kontribusi baru” bagi pembangunan.

BAB IX
PENYELENGGARAAN
ADMINISTRASI

A. Sumber Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat STIKES Muhammadiyah Gombang pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara perguruan tinggi, masyarakat dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dibedakan berdasarkan khalayak sasaran yang mempunyai berbagai kepentingan dan berbagai tingkat kemampuan. Khalayak sasaran yang mempunyai tingkat kemampuan yang cukup tinggi dapat menjadi mitra kerja yang secara bersama-sama menjadui sumber pembiayaan kegiatan. Namun tetap perlu diperhatikan bahwa kegiatan perguruan tinggi dalam meningkatkan penerimaan dana dari masyarakat didasarkan atas pola prinsip tidak mencari keuntungan.

Karena itu sumber pembiayaan pengabdian masyarakat dapat berasal misalnya anggaran rutin dan anggaran pengembangan STIKES Muhammadiyah Gombang, masyarakat mitra kerja sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta sumber lain yang tidak mengikat.

B. Ketentuan Administrasi Mendapat Dana Dari STIKES Muhammadiyah Gombang

Di bawah ini butir-butir ketentuan administrasi yang harus diperhatikan dalam pengajuan usul dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ketentuan-ketentuan yang diuraikan berikut ini dimaksudkan untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan pembiayaan Dirjen Dikti. Untuk kegiatan yang dilaksanakan dengan pembiayaan pihak lain, ketentuannya disesuaikan dengan ketentuan kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak.

1. Proyek yang diajukan STIKES Muhammadiyah Gombang dengan mengajukan proposal ke LP3M STIKES Muhammadiyah Gombang.
2. Usul kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diajukan ke Dirjen Dikti melalui Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
3. Pencairan dana pengabdian masyarakat dilakukan cara bertahap.
4. Laporan Akhir hasil pengabdian masyarakat harus sudah diterima LP3M STIKES Muhammadiyah Gombang pada waktunya seperti tersebut di dalam proposal.

5. Dalam upaya pengendalian mutu maka setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian di lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan, dikoordinasikan oleh LP3M STIKES Muhammadiyah Gombong.

Kelima ketentuan tersebut berlaku bagi proposal yang ingin memperoleh biaya dari pemerintah, sedangkan proposal-proposal yang mengharapkan dana dari STIKES Muhammadiyah Gombong, maka ketentuannya sebagai berikut:

1. Proposal disusun sesuai format
2. Proposal diserahkan ke LP3M STIKES Muhammadiyah Gombong untuk kemudian diperiksa dan diteliti
3. Dana dicairkan 2 tahap, pertama pada waktu kegiatan dilaksanak sebesar 70%. dan 30% sisanya dicairkan setelah kegiatan selesai yang disertai laporan tertulis.

C. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di STIKES Muhammadiyah Gombong

Pada dasarnya yang dapat melakukan pengabdian masyarakat sesuai PP adalah lembaga Pengabdian Masyarakat dalam hal ini Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP3M) STIKES Muhammadiyah Gombong. Selain itu kegiatan pengabdian yang oleh Jurusan, Laboratorium, kelompok dan perorangan di bawah koordinasi LP3M STIKES Muhammadiyah Gombong.

D. Tanggung Jawab LP3M

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, LP3M berwenang untuk menyebarluaskan hasil-hasil pengabdian masyarakat dari Dosen atau Lembaga di lingkungan STIKES Muhammadiyah Gombong jika dianggap layak untuk ditawarkan kepada Dit Binlitabmas atau masyarakat yang lebih luas bukan hanya di sekitar Perguruan Tinggi tersebut.

Agar kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan benar-benar membantu memecahkan masalah yang dihadapi khalayak sasaran, Lembaga Pengabdian Masyarakat dapat mengarahkan agar kegiatan yang digarap berkesinambungan dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan ragam khalayak sasaran.

Khalayak sasaran seharusnya dibina agar mampu menumbuhkembangkan hasil-hasil kegiatan yang ada. Untuk keperluan kegiatan pada khalayak sasaran agar mampu melaksanakan upaya tindak lanjut hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini. Karena itulah kader ini harus terus menerus dilibatkan sejak perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemantauan serta evaluasi.

BAB X

PENUTUP

Telah diuraikan dalam buku ini tentang falsafah, pengertian, tujuan, asas, bentuk, sifat dan langkah-langkah pengabdian. Selain itu staf pengajar juga perlu mengetahui aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan administrasi dalam pembuatan usul kegiatan dan prosedur pengajuan dan penilaiannya dengan harapan kualitas kegiatan pengabdian dapat ditingkatkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi pada kenyataannya akan melibatkan berbagai instansi maupun kelompok yang memerlukan jasa perguruan tinggi. Ketersediaan dana dari pemerintah sangat terbatas sehingga perguruan tinggi perlu menjajagi kerjasama dengan instansi maupun kelompok dalam membiayai program-program yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya diharapkan semoga dengan adanya pedoman ini dosen-dosen di lingkungan STIKES Muhammadiyah Gombang akan melakukan kegiatan pengabdian lebih baik, lebih banyak, dan yang lebih penting lagi dapat memenuhi ketentuan tersebut sehingga di samping memanfaatkan dana STIKES Muhammadiyah Gombang juga akan dapat meraih dana dari pemerintah.

Para dosen yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di harapkan mengacu pada berbagai ketentuan yang telah di rumuskan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian ini, sehingga setiap kegiatan penelitian pada hakikatnya menjadi bagian integral dari program Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang.

Adapun penelitian yang didanai oleh lembaga lain di luar STIKES Muhammadiyah Gombang, pedomannya mengikuti aturan yang ditentukan oleh lembaga tersebut. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan diatur kemudian.

LAMPIRAN

FORM PENILAIAN USULAN PENELITIAN INSTITUSIONAL
STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

Judul Penelitian :

Nama Peneliti :

Ketua :

Anggota :

Program Studi :

Jangka Waktu :

NO	KRITERIA	INDIKATOR	BOBOT (%)	SKOR (1 – 5)	NILAI (Bobot x Skor)
1.	Perumusan Masalah	Ketajaman perumusan masalah, kesesuaian dengan latar belakang, kejelasan tujuan	30		
2.	Manfaat Hasil Penelitian	Pengembangan iptek, pembangunan atau pengembangan kelembagaan	20		
3.	Tinjauan Pustaka	Relevansi, kemutakhiran dan keaslian sumber, ketepatan penggunaan	15		
4.	Metode Penelitian	Kesesuaian dengan rancangan masalah, ketepatan rancangan dan instrument, ketepatan metode yang digunakan	25		
5.	Kelayakan Penelitian	Kesesuaian jadwal, kesesuaian keahlian personal, kewajaran biaya	10		
	JUMLAH		100		

Keterangan :

Skor 1 : Sangat kurang, 2 : Kurang, 3 : Cukup, 4 : Baik, 5 : Sangat baik

Hasil Penilaian : Diterima / Ditolak / Direvisi (*)

Alasan Penolakan :

.....

.....

Catatan Penilaian :

.....

.....

Gombong,

Penilai

(.....)

*) Coret yang tidak perlu

BUTIR-BUTIR PENOLAKAN USUL PENELITIAN

NO	KRITERIA	INDIKATOR	BOBOT (%)
1.	Perumusan Masalah	Ketajaman perumusan masalah, kesesuaian dengan latar belakang, kejelasan tujuan	Perumusan masalah lemah, kurang mengarah, tujuan penelitian tidak jelas
2.	Manfaat Hasil Penelitian	Pengembangan iptek, pembangunan atau pengembangan kelembagaan	Kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan iptek, pembangunan, dan pengembangan kelembagaan tidak jelas
3.	Tinjauan Pustaka	Relevansi, kemutakhiran dan keaslian sumber, ketepatan penggunaan	Bahan pustaka kurang menunjang penelitian, pustaka tidak relevan, kurang mutakhir, umumnya bukan artikel jurnal ilmiah, dan penyusunan daftar pustaka kurang baik
4.	Metode Penelitian	Kesesuaian dengan rancangan masalah, ketepatan rancangan dan instrument, ketepatan metode yang digunakan	Metode penelitian kurang tepat dan kurang rinci, sehingga langkah penelitian yang dilakukan tidak jelas
5.	Kelayakan Penelitian	Kesesuaian jadual, kesesuaian keahlian personal, kewajaran biaya	Kelayakan penelitian kurang, jika ditinjau dari kualifikasi personalia dan kesesuaian jadual, anggaran biaya yang diajukan kurang rinci, atau dinilai terlalu besar, usulan belum mengikuti format yang ditentukan atau penyampaiannya terlambat

FORM COVER USUL PENELITIAN INSTITUSIONAL

PROPOSAL PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN



Diajukan Kepada
Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIKES Muhammadiyah Gombong

Oleh :

.....*)

PROGRAM STUDI
STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG
TAHUN

*) Tuliskan semua nama pengusul beserta gelarnya

FORM HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian :
2. Bidang Penelitia :
3. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. NIP :
 - d. Disiplin ilmu :
 - e. Pangkat/golongan :
 - f. Jabatan :
 - g. Fakultas/Jurusan :
 - h. Alamat :
 - i. Telpon/fax/email :
 - j. Alamat Rumah :
 - k. Telpon/faks/email :
- Anggota Peneliti :
4. Lokasi Penelitian :
5. Jumlah biaya yang diusulkan :

Gombong,

Mengetahui

Ketua Prodi (peneliti)

(.....)

Ketua Peneliti

(.....)

Menyetujui

Ketua LP3M

(.....)

FORM NASKAH PUBLIKASI

SUSUNAN KOMPONEN :

- Judul Penelitian
- Nama Peneliti
- Nama dan alamat Lembaga asal Peneliti
- Abstrak (dalam Bahasa Inggris) dan kata kunci
- Pendahuluan (Latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)
- Metode Penelitian
- Hasil dan Pembahasan (Analisis, sintesis dan interpretasi)
- Simpulan dan Saran
- Daftar Pustaka
- Lampiran

SISTEMATIKA USUL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. JUDUL

Singkat dan cukup spesifik, tetapi jelas menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan

B. ANALISIS SITUASI

Gambaran kondisi khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan, baik kondisi dan potensi wilayahnya (fisik, social, ekonomi, maupun lingkungan)

C. TINJAUAN PUSTAKA

Sebutkan kepustakaan yang relevan dan mendukung analisis situasi

D. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah secara konkret dan spesifik

E. TUJUAN KEGIATAN

Rumusan tujuan secara spesifik yang merupakan kondisi baru yang diharapkan/dicapai setelah kegiatan selesai. Karena itu rumusnya hendaknya jelas dan dapat terukur.

F. MANFAAT KEGIATAN

Gambarkan manfaat bagi khalayak sasaran apabila perubahan kondisi yang diharapkan bisa tercapai.

G. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Di sini hendaknya digambarkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan untuk menangani masalah yang dirumuskan. Penggunaan pustakan sebagai acuan sangat diperlukan, bentuk kegiatan apa yang cocok untuk memecahkan masalah di atas, serta bagaimana sifat kegiatannya (perintis/penunjang).

H. KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Siapa (lapisan/individu) anggota khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dilibatkan dalam arti mampu dan mau, serta bisa menyebarluaskan hasil kegiatan ini kepada anggota khalayak lainnya.

I. KETERKAITAN

Jika ada hendaknya dijelaskan kerjasama dengan berbagai instansi terkait

J. METODE KEGIATAN

Uraikan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan.

K. RANCANGAN EVALUASI

Bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan. Apa saja criteria, indicator dan tolak ukurnya.

L. RENCANA DAN JADUAL KERJA

Apa yang akan dikerjakan, kapan dan di mana. Sebutkan secara spesifik dan jelas tahap-tahap kegiatan serta jadualnya.

M. ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana
2. Anggota Pelaksana
3. Tenaga Pembantu
4. Tenaga Administrasi

N. RENCANA BIAYA

1. Pengeluaran
 - Upah/honorarium
 - Alat-alat
 - Bahan-bahan
 - Perjalanan dan Penginapan
 - Lain-lain

2. Sumber Lain

O. LAMPIRAN

1. Gambarkan Lokasi
2. Alat pendukung (jika ada)

FORM COVER USUL PENGABDIAN INSTITUSIONAL

PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

JUDUL PENGABDIAN MASYARAKAT



Diajukan Kepada
Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
STIKES Muhammadiyah Gombong

Oleh :

.....*)

PROGRAM STUDI

STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

TAHUN

*) Tuliskan semua nama pengusul beserta gelarnya

FORM HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian :
2. Bidang Pengabdian :
3. Ketua Pengabdian :
 - a. Nama lengkap :
 - b. Jenis Kelamin :
 - c. NIP :
 - d. Disiplin ilmu :
 - e. Pangkat/golongan :
 - f. Jabatan :
 - g. Fakultas/Jurusan :
 - h. Alamat :
 - i. Telpon/fax/email :
 - j. Alamat Rumah :
 - k. Telpon/faks/email :
- Anggota Peneliti :
4. Lokasi Penelitian :
5. Jumlah biaya yang diusulkan :

Gombong,

Mengetahui

Ketua Prodi (Pengabdi)

(.....)

Ketua Pengabdi

(.....)

Menyetujui

Ketua LP3M

(.....)